

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Monografi Desa Taro'an

Monografi adalah uraian mengenai suatu bagian dari suatu ilmu atau mengenai suatu masalah tertentu.¹ Monografi yang dimaksud meliputi sejarah, struktur organisasi desa, sumber daya alam, sumber daya, ekonomi, pendidikan, dan kondisi geografis wilayah desa Taro'an, kecamatan Tlanakan, kabupaten Pamekasan.

a. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu kala masyarakat yang tinggal di desa sering melakukan taruwan. Hingga pada suatu ketika terjadi sebuah lomba menyabung ayam yang dilakukan oleh masyarakat desa, dan pada saat itu ada dua orang laki-laki melakukan taruwan di perlombaan menyabung ayam tersebut. Sehingga, setiap ada perlombaan yang dilakukan di desa atau dimana pun masyarakat sering melakukan taruwan. Dan akhirnya desa ini di kenal dengan desa Taro'an. Sampai saat ini masyarakat yang ada di desa Taro'an sering melakukan taruwan dalam perlombaan yang dilaksanakan dari mulai orang tua, dewasa, hingga anak-anak.²

Desa Taro'an terdiri dari tiga dusun yaitu, dusun Lompenay, dusun Rok'korok, dan dusun Pangjajar. Desa Taro'an dipimpin pertama kali oleh kepala desa bernama Fadillah tahun 1948-1960,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 969.

² Moh Juri, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (4 April 2021).

kemudian dilanjutkan oleh keturunannya yang bernama Sunaryo tahun 1960-1970, dilanjutkan lagi oleh keturunannya Bangso Rejo tahun 1970-1992, pada tahun 1992 untuk pertama kalinya diadakan pemilihan kepala desa dimana masyarakat yang akan menentukan untuk pertama kalinya, dan terpilih Mujiono tahun 1992-1999, dan dilakukan pemilihan lagi pada tahun 1999 dan yang terpilih Zaifuddin tahun 1999-2013 beliau menjabat selama dua periode, kemudian pada tahun 2013 dilakukan pemilihan kepala desa dan yang terpilih adalah Aminollah tahun 2013-2019, dan pada tanggal 11 September 2019 dilakukan pemilihan kepala desa untuk keempat kalinya dan yang terpilih adalah Zaifuddin dari tahun 2019-2025.³

b. Keadaan Sosial Desa Taro'an

Desa Taro'an merupakan salah satu desa dari tujuh belas yang terletak di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

a. Data Geografi

- 1) Desa Taro'an terletak 13 km dari Kecamatan Tlanakan, dan 25 km dari Kabupaten Pamekasan.
- 2) Curah hujan sebesar 1.112,4 mm pertahun
- 3) Kelembapan udara 80%
- 4) Suhu udara 280-300C

b. Data topografi

³ H. Zaifuddin, Kepala Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (12 April 2021).

Jenis wilayah desa Taro'an adalah dataran rendah yang memiliki dua iklim tropis dengan dua musim yaitu :

- 1) Musim hujan bulan November-Juni
- 2) Musim kemarau bulan Juni-November

c. Profil Desa

- 1) Nama Desa : Taro'an
- 2) Kecamatan : Tlanakan
- 3) Kabupaten : Pamekasan
- 4) Luas Desa : 59,65 Ha
 - a) Luas pemukiman : 2,00 Ha
 - b) Luas persawahan : 23,65 Ha
 - c) Luas Perkebunan : 1,00 Ha
 - d) Luas Kuburan : 2,00 Ha
 - e) Luas Pekarangan : 1,00 Ha
 - f) Luas Prasarana umum lainnya : 30,00 Ha

Dengan luas kontur tanah yang ada di Desa Taro'an maka Desa Taro'an merupakan daerah dataran rendah dengan penduduknya yang bermata pencarian sebagai seorang petani.

- 5) Batas wilayah :
 - a) Sebelah Utara : Desa Samiran, Kecamatan Proppo
 - b) Sebelah Selatan : Desa Larangan Selampar , Kecamatan Tlanakan
 - c) Sebelah Timur : Desa Teja Barat, Kecamatan Pamekasan
 - d) Sebelah Barat : Desa Toket, Kecamatan Proppo

- 6) Hasil panen padi yang didapatkan masyarakat dihitung dalam keseluruhan sekitar 55 ton, yang dijual untuk menggunakan transaksi barter adalah 5 ton, yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari 1,5 kg setiap harinya.⁴

c. Visi dan Misi Desa Taro'an

- a) Visi desa Taro'an

“Dengan Semangat Gotong Royong Mewujudkan Desa Taro'an Yang Berakhlaq Mulia, Sejahtera, Mandiri, Dan Berkeadilan Sosial”

- b) Misi desa Taro'an

- 1) Menjadikan agama sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menunjukkan keteladanan sikap dan profesional pelayanan aparatur pemerintah desa.
- 3) Mewujudkan ketertiban dan keamanan.
- 4) Melestarikan tradisi positif sesepuh untuk menunjukkan jati diri yang sesungguhnya.
- 5) Menumbuhkembangkan sumber daya manusia sebagai upaya menciptakan manusia yang bermartabat.
- 6) Mengoptimalkan pengembangan infrastruktur demi efektivitas dan efisiensi aktifitas masyarakat.
- 7) Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kemakmuran yang berkeadilan.

⁴ Kasi Pemerintahan, Desa Taro'an, *Data Monografi Desa Taro'an Tahun 2019*, 1.

- 8) Optimalisasi kegiatan sosial untuk para disabilitas dan kaum dhuafa.⁵

2. Kondisi Demografi Desa Taro'an

Demografi adalah ilmu pengetahuan tentang susunan dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberi uraian berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut politik, ilmu kependudukan.⁶ Demografi meliputi informasi kualitas dan kuantitas kependudukan suatu wilayah, meliputi data-data yang terkait dengan kelahiran, kematian, dan pernikahan.

Jumlah penduduk di desa Taro'an, kecamatan Tlanakan, kabupaten Pamekasan adalah 2.679 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.418 jiwa, dan perempuan 1.259 jiwa. Dari data tersebut terdapat 716 kepala keluarga. Desa Taro'an tentu didukung dengan berbagai macam fasilitas pembangunan sumber daya manusia. Di desa Taro'an sendiri terdapat beberapa sarana pendidikan formal, yaitu :⁷

Table 4.1

Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	3
2	Sekolah Dasar	1
3	Sekolah Menengah Pertama	2

⁵ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi*...3.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*... 337.

⁷ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi*,...4.

4	Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan	1
5	Pondok Pesantren	1
Total		8

Terkait dengan tingkat pendidikan penduduk desa Taro'an, tercatat persentasenya sebagai berikut:⁸

Table 4.2

Tingkat Pendidikan Berdasarkan Presentase Penduduk

No	Lulusan Pendidikan Umum	Presentase
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar	35%
2	Sekolah Dasar	23%
3	Sekolah Menengah Pertama	20%
4	Sekolah Menengah Atas	11%
5	Perguruan Tinggi	6%

Penduduk di desa Taro'an mayoritas bermata pencarian sebagai petani. Karena letak desa Taro'an yang merupakan dataran rendah serta luas lahan pertanian yang cukup memandai menyebabkan masyarakat bekerja sebagai petani, serta mayoritas masyarakat di desa Taro'an tidak tamat sekolah dasar yang menyebabkan mereka sulit untuk membaca, menulis dan mendapatkan pekerjaan sehingga mereka memilih untuk bercocok tanam saja. Untuk lebih jelasnya jumlah

⁸ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi*, ...6.

penduduk berdasarkan mata pencarian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:⁹

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	599
2	Mengurus Rumah Tangga	543
3	Belum/Tidak bekerja	735
4	Bidan	2
5	Buruh Harian Lepas	1
6	Guru	7
7	Dosen	3
8	PNS	9
9	Karyawan Honorer	9
10	Karyawan Swasta	56
11	Mekanik	1
12	Pedagang	21
13	TNI	2

⁹ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi...8*.

14	Transportasi	12
15	Mubaligh	3
16	Kepala Desa	1
17	Industri	1
18	Polri	1
19	Tabib	1
20	Wiraswasta	165
21	Nelayan	1
22	Tukang Kayu	3
23	Pelaut	1
24	Pensiunan	1
25	Lain-lain	468

Menyangkut pembangunan di bidang kesehatan masyarakat di desa Taro'an terdapat poskesdes, polindes, posyandu balita dan ibu hamil, posbindu, posyandu lansia, senam ibu hamil. Sedangkan di bidang mental spiritual, selain pendidikan formal dan informal terdapat 20 mushalla dan 4 masjid. Fasilitas- fasilitas yang ada tersebut merefleksikan upaya pembangunan sumber daya manusia di desa Taro'an untuk menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun.¹⁰

¹⁰ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi...*12.

Selain dari infrastruktur fisik yang mendukung pembangunan sumber daya manusia, lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan menunjukkan perkembangan kehidupan keberagaman yang positif. Indikator ini didukung dengan keberadaan institusi informal agama yang berbasis pendidikan dan pembinaan masyarakat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Organisasi Remaja Masjid, dan Majelis Ta'lim yang mulai berkembang di desa Taro'an.¹¹

Lembaga sosial kemasyarakatan lainnya seperti karang taruna, PKK dan dasawisma, serta pembinaan kehidupan kemasyarakatan di setiap dusun yang ada di desa Taro'an juga sudah mulai terbentuk dan berkembang. Selain data-data tersebut diatas, data demografi juga terkait dengan data pernikahan yang ada di desa Taro'an selama 4 (empat) tahun terakhir ini, yaitu dari tahun November 2019 – Mei 2022 sebagai berikut :¹²

Tabel 4.4

Peristiwa Pernikahan 2019-2022

¹¹ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi...* 13.

¹² Hambali, Kaur Pelayanan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022).



Berikut struktur organisasi kepengurusan desa selama periode 2019- 2025 yaitu: ¹³

Table 4.5

Struktur Organisasi Desa Taro'an

No	Nama	Jabatan
1	H. Zaifuddin	Kepala Desa
2	Mohammad Holil. S.Pd.I	Sekretaris Desa
3	Moh Suhdi. S.Pd.I	BPD
4	Moh Ainul Anwar. S.Kom	Kaur Keuangan
5	Rudianto	Kaur Tata Usaha
6	Fathur Rahman	Kaur Perencanaan
7	Moh Anwari	Kaur Pemerintahan
8	Tahir	Kaur Kesejahteraan

¹³ Kasi Pemerintahan, *Data Monografi*,.... 1.

9	Hambali. S.Pd.I	Kaur Pelayanan
10	Junaidi	Kasun Pangjajar
11	Akhmad Humaidi	Kasun Rokorok
12	Muhammad Duladim	Kasun Lompenay

B. Praktik *Takalluf* Perutangan Untuk Resepsi Pernikahan di Desa Taro'an

Pemaparan data dalam penelitian ini membahas tentang hasil temuan di lapangan, melalui instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lokasi penelitian di Desa Taro'an. Pemaparan data ini mengacu kepada dua fokus penelitian yang pertama mengenai bagaimana tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an, dan yang kedua mengenai bagaimana perspektif *'urf* terhadap tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di Desa Taro'an. Namun fokus penelitian yang kedua bukan menjadi bagian dari data penelitian di lapangan, sehingga dalam uraiannya akan disatukan dalam bab pembahasan sebagai bagian dari analisis teori untuk menguraikan segala hal yang berkaitan dengan tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an.

Sebelum peneliti menguraikan bagaimana praktik tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an, maka peneliti akan memaparkan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an, serta perlu juga

memaparkan tujuan dari dilestarikannya tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan di desa Taro'an. Hal ini sangatlah penting untuk dibahas sebagai salah satu pengetahuan mendasar mengenai tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan di desa Taro'an.

Takalluf adalah membuat suatu pekerjaan yang melebihi batas kemampuan dan kekuatannya, serta memamerkannya dengan anggapan bisa membuat orang lain senang atau bangga terhadapnya, atau dengan kata lain seseorang yang memaksakan diri untuk menggelar suatu acara meskipun ia tidak mampu untuk melakukannya, dan menyebabkan ia akan berhutang kepada orang lain agar acara tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan mereka, dan mereka akan merasa puas bisa melakukan hal yang sama dengan yang orang lain lakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka takut tersaingi dengan orang lain dan mereka akan merasa gengsi jika tidak bisa melakukannya. Berikut petikan wawancaranya:

“*Takalluf* sesuatu melebihi batas kemampuan, keinginan memamerkan agar orang senang dan bangga, sehingga masyarakat akan berhutang kepada orang lain dengan tujuan ingin melakukan sebuah acara pernikahan dan acara tersebut bisa berlangsung sama dengan yang orang lain lakukan, masyarakat itu akan merasa puas bisa melakukannya dan tidak akan merasa gengsi.”¹⁴

Sebagian besar masyarakat di desa Taro'an memahani bahwa tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyelenggaraan resepsi pernikahan. Tradisi ini dilestarikan oleh seluruh masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan turun-temurun saat acara pesta pernikahan di desa Taro'an. Namun tradisi

¹⁴ Mohammad Holil, Sekretaris Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (14 April 2022).

ini tidak diketahui secara pasti kapan muncul dan berlangsungnya, dan menurut salah satu warga tradisi ini tidak diketahui siapa yang memulai.

Berikut petikan wawancaranya:

“Tradisi hutang piutang bagi masyarakat di desa Taro’an sudah menjadi kebiasaan terutama pada saat acara pernikahan mereka pasti berbondong-bondong untuk mencari hutang untuk menggelar sebuah acara pernikahan sesuai keinginan mereka. Tradisi ini sendiri tidak pasti kapan berlangsungnya dan siapa yang memulai tidak diketahui pasti.”¹⁵

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi *takallauf* peruntungan resepsi pernikahan yang terjadi di desa Taro’an merupakan suatu perbuatan yang memaksakan diri dalam melakukan acara resepsi pernikahan yang mengakibatkan ia harus berhutang kepada orang lain agar mampu mengadakan acara resepsi pernikahan tersebut, dan supaya ia tidak merasa malu atau gengsi jika tidak bisa melakukannya, dan ia akan merasa bangga bahwa ia telah melakukan resepsi pernikahan untuk anaknya secara mewah. Tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan yang terjadi di desa Taro’an tidak diketahui siapa yang memulai dan kapan munculnya tradisi ini, dan tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun masyarakat dan dilestarikan oleh masyarakat di desa Taro’an.

Tradisi resepsi pernikahan dengan cara meriah sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Pada saat musim pernikahan baik akan banyak pasangan pengantin yang akan melangsungkan prose pernikahan, salah satunya bulan November-Januari, pada bulan tersebut merupakan bulan baik untuk melakukan prose pernikahan. Sebelum prose pernikahan

¹⁵ KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro’an, *Wawancara Langsung* (5 April 2022).

tersebut berlangsung para pemilik hajatan akan mulai menggumpulkan uang dengan cara berhutang, agar terpenuhinya acara resepsi pernikahan dengan meriah sesuai dengan keinginan para pemilik hajatan.

Tradisi tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan bermasyarakat, dan masyarakat berperan untuk terciptanya tradisi tersebut. Tradisi dapat bertahan apabila masyarakat memandang bahwa tradisi tersebut masih dapat digunakan serta bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang. Sebaliknya tradisi akan hilang apabila masyarakat memandang bahwa hal tersebut tidak perlu digunakan dan tidak bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang sehingga tradisi tersebut akan mati dengan sendirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi akan berguna dengan cara bagaimana masyarakat menggunakannya dan bermanfaat bagi mereka untuk kehidupan yang akan datang, sehingga tradisi sangat perlu untuk kehidupan sosial di masyarakat. Berikut petikan wawancaranya:

“Tradisi itu akan berguna bagi masyarakat jika tradisi tersebut bermanfaat bagi kehidupan masyarakat selanjutnya dan akan punah jika tidak dapat dimanfaatkan atau tidak sesuai dengan kehidupan bermasyarakat, tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan sendiri merupakan suatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat melestarikan karena masyarakat beranggapan bahwa tradisi ini membawa dampak positif dalam hal tolong-menolong antara sesama manusia.”¹⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya benar bapak Holil, bapak kyai Wajis, dan bapak Zaifuddin tradisi *takalluf* resepsi pernikahan yang dilakukan dengan cara berhutang dilakukan dengan cara meriah sesuai dengan keinginan pemilik hajatan dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, sehingga tradisi ini harus tetap dilakukan agar tidak punah.

¹⁶ H. Zaifuddin, Kepala Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (12 April 2021).

Tujuan dan manfaat melestarikan satu tradisi terutama tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan sebagai suatu cara untuk membantu sesama manusia saat membutuhkan satu sama lain, menurut Indah¹⁷. Sedangkan menurut ibu Suryanti bahwa tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan merupakan suatu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk saling menjaga *sillatuhrami* dan membantu sesama sebagai makhluk social, sebab sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain, dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁸ Selain hal tersebut diatas bahwa tujuan dari tradisi *takalluf* peruntungan resepsi pernikahan ini agar pemilik hajatan dapat mengembalikan modal yang dikeluarkan saat acara hajatan berlangsung dan sebagai momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin dan keluarga pengantin dan momen dimana pemilik hajatan bisa mengembalikan modal yang dikeluarkan pada saat acara walimah.¹⁹

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tradisi *takalluf* resepsi pernikahan dengan cara berhutang ini merupakan salah satu cara untuk yang digunakan oleh masyarakat untuk saling menjaga *sillatuhrami*, dan momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin dan orang tuanya.

Resepsi pernikahan sudah ada sejak zaman dahulu sebagai salah satu yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu proses pernikahan. Mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam, sehingga hukum Islam banyak mempengaruhi hukum yang berlaku di Indonesia terutama hukum adat dan hukum nasional. Tata cara dalam pernikahan sendiri tidak bisa lepas dari

¹⁷ Indah Kuratul Aini, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (24 April 2022).

¹⁸ Hj. Suryanti, Ketua PKK Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

¹⁹ Marsuki, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (16 April 2022).

aturan-aturan syari'at Islam. Dengan adanya perbedaan budaya, suku, adat istiadat dalam pernikahan yang menghasilkan perbedaan pada proses pernikahan yang beragam di Indonesia. Kebiasaan pada saat proses pernikahan di setiap daerah merupakan cerminan, dan ciri dari setiap daerah yang tetap harus dilaksanakan dengan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Jumhur ulama berpendapat bahwa mengadakan walimah hukumnya *sunnah*, meskipun ada beberapa ulama yang mengatakannya *wajib* bagi setiap orang.²⁰ Yang menarik dalam penelitian ini bagaimana masyarakat desa taro'an memandang sebuah acara resepsi pernikahan sebagai suatu keharusan yang dilakukan dengan cara mewah. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, masyarakat desa Taro'an dalam mengadakan walimah, setidaknya mereka menyembelih seekor sapi, dan belum ditambah dengan pengeluaran untuk mendakan walimah. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan walimah masyarakat akan menyembelih seekor sapi atau lebih untuk acara walimah terkadang juga bisa dua ekor sapi yang disembelih tujuan agar tamu undangan bisa menikmati suguhan makanan yang mewah”.²¹

Masyarakat yang akan mengadakan walimah tidak segan meminta bantuan tetangga, kerabat, dan masyarakat lain untuk meringankan beban dalam mempersiapkan proses walimah.²² Sebelum pelaksanaan walimah banyak yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah, seperti membuat undangan, dan menyebarkan, membuat tempat walimah, mempersiapkan

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2016), 307.

²¹ Marsuki, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (16 April 2022).

²² Siti Mailah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (28 April 2022).

jamuan makan agar ketika acara akan dilaksanakan semua bisa berjalan dengan lancar tanpa kendala.²³ Jauh hari sebelum pelaksanaan walimah tuan rumah akan mendatangi tetangga, kerabat, atau masyarakat lain untuk meminta bantuan sebelum acara dilaksanakan.²⁴

“Sebelum pelaksanaan suatu walimah saya akan meminta bantuan para tetangga untuk membantu kegiatan walimah yang akan saya laksanakan untuk anak saya selama 5 hari, nanti para ibu-ibu membantu memasak di dapur untuk persiapan walimah, dan pada hari ke 5 sudah mulai dipersiapkan bumbu-bumbu, berkat, dan yang lain, hari ke 4 sudah mempersiapkan makanan ringan untuk suguhan tamu undangan, hari ke 3 sudah mulai masak-masak, dan hari ke 2 mulai menyembelih sapi, dan pemasangan tarop, hari 1 sudah mulai banyak tamu undangan yang mulai berdatangan, dan pas waktu hari H semua sudah siap tanpa ada kurang satu apapun”.²⁵

Tetangga, kerabat, dan masyarakat lain yang diminta untuk membantu akan datang ke rumah tuan rumah 5 hari sebelum acara walimah berlangsung. Mereka akan mempersiapkan bumbu-bumbu untuk jamuan, makan-makanan dan minuman yang akan dihidangkan mulai dipersiapkan.²⁶ Bagi bara kerabat, atau tetangga laki-laki akan diminta bantuan untuk mempersiapkan dekorasi walimah, panggung, sound system, kursi-kursi, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk acara walimah, agar meringankan beban tuan rumah dalam mempersiapkan walimah, selain itu setiap perayaan walimah masyarakat pasti saling gotong royong untuk membantu dan meringankan beban pemilik hajatan. Berikut petikan wawancaranya:

“Adanya tradisi ini merupakan suatu momen dalam masyarakat untuk saling membantu antar sesama dan gotong royong dan saling mempererat tali persaudaraan di masyarakat dan adanya hal ini untuk

²³ Wasi'ah, Sekretaris PKK Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (30 April 2022).

²⁴ Indah Kuratul Aini, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (24 April 2022).

²⁵ Marsuki, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (16 April 2022).

²⁶ Hafiyah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2022).

meringankan beban pemilik hajatan agar hajatan yang diinginkan bisa berjalan sesuai dengan rencana selain itu tetangga yang membantu persiapan walimah ini makan dirumah pemilik hajatan sampai acara berakhir dan pada saat pulang nanti diberikan makan untuk dibawa pulang diberikan kepada keluarganya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan suatu perayaan pernikahan masyarakat akan saling membantu untuk mempermudah setiap pekerjaan dan meringankan beban dari tuan rumah dan acara yang diinginkan tuan rumah tersebut berjalan sesuai dengan keinginan. Setelah selesai acara tetangga yang membantu akan membawa pulang makanan untuk diberikan kepada keluarganya.

Sehari sebelum perayaan pernikahan keluarga calon mempelai laki-laki akan datang kerumah calon mempelai perempuan untuk mengadakan lamar kawin sebelum proses akad nikah dan resepsi pernikahan.²⁸ Proses pernikahan akan diadakan dirumah calon mempelai wanita, meskipun tidak menutup kemungkinan calon mempelai laki-laki juga akan mengadakan resepsi pernikahan juga di kediamannya. Waktu perayaan walimah biasa diadakan setelah proses akad nikah baik di siang hari, sore atau malam hari sesudah sholat *magrib*.²⁹

Sebelum akad pernikahan diadakan pemilik hajatan akan *nyogu* atau memberikan memberikan hidangan makanan kepada kepala desa, sekretaris desa, dan beberapa sesepuh desa. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang dilakukan di desa Taro'an agar pihak-pihak yang diberikan makanan akan hadir pada saat acara walimah berlangsung dan

²⁷ Moh Juri, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (4 April 2021).

²⁸ KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (5 April 2022).

²⁹ Mohammad Holil, Sekretaris Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (14 April 2022).

merupakan suatu tradisi dari zaman dahulu sebelum akad nikah berlangsung. Berikut petikan wawancaranya:

“Sebelum acara walimah berlangsung pemilik hajatan akan memberikan makan kepada sesepuh desa, kepal desa dengan tujuan agar yang diberi suguhan itu akan hadir pada pesat pernikahan, terkadang jika masyarakat yang mempunyai hajatan menyeembih lebih dari satu ekor sapi akan memberikan kepala sapi tersebut kepada kepala desa, karena hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang wajar dan tradisi setiap ada acara walimah.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam mengadakan perayaan walimah masyarakat akan menyembelih lebih dari satu ekor sapi untuk jamuan makan dar para tamu undangan, kerabat, dan tetangga. Satu dari kepala sapi yang disembelih tadi akan diberikan kepada kepala desa sebagai simbol atau kebiasaan bahwa akan ada acara besar.

Walimatul 'urs atau resepsi pernikahan merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam proses pernikahan namun dilakukan sesuai dengan kemampuan pemilik hajatan. Perayaan resepsi pernikahan merupakan pengumuman pada masyarakat bahwa telah terjadi pernikahan atau pelepasan masa lajang antara laki-laki dan perempuan, serta menjadi tempat *silaturaahmi*, bukan tempat mengadakan suatu acara pernikahan dengan meriah sampai berhutang yang bermuara pada gengsi.³¹ Hal ini bertolak belakang dengan perayaan walimah di desa Taro'an, mereka mengadakan walimah secara meriah, dan berlebihan serta memaksakan diri untuk melakukan resepsi pernikahan untuk anak-anak mereka. Masyarakat tidak memikirkan dampak yang terjadi setelah acara berakhir

³⁰ H. Zaifuddin, Kepala Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (12 April 2021).

³¹ Hasidah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2022).

yang terpenting bagi mereka bisa mengadakan resepsi pernikahan dengan meriah.³²

Dalam perayaan pernikahan sendiri dalam masyarakat menyangkut dua keluarga. Dimana pihak mempelai ingin pernikahannya dilakukan secara sederhana dan praktis. Namun pihak keluarga tetap ingin mengadakan walimah secara meriah meskipun harus berhutang kepada orang lain.³³ Pihak keluarga akan berhutang biasanya kepada kepala desa, kerabat, atau tetangga yang mampu memberikan hutang untuk mengadakan perayaan walimah secara meriah.³⁴ Perayaan walimah secara meriah semacam ini merupakan tradisi dari orang tua yang gengsi jika tidak melakukan walimah secara meriah dan mereka takut akan cemooh para tetangga jika tidak bisa melakukan walimah dengan besar-besaran. Selain itu menurut bapak Marsuki dengan mengadakan walimah secara meriah dan mengundang banyak tamu mereka dapat mengembalikan modal yang dikeluarkan pada perayaan walimah tersebut.³⁵ Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam mengadakan walimah untuk anak saya, saya akan mencari pinjaman ke sanak saudara, tetangga, atau kepala desa. Saya meminjam uang itu biasanya sebelum panen tembakau agar tidak didahului orang lain, saya meminjam untuk acara itu sekitar Rp 50.000.000 sisanya nanti uang pribadi saya, yang terpenting acaranya meriah dan tidak menjadi bahan pembicaraan tetangga”.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwasannya pemilik hajatan akan meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga, atau kepala desa untuk merayakan acara resepsi pernikahan agar acara tersebut bisa

³² KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung*, (5 April 2022).

³³ Sucipto, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022).

³⁴ Hafiyah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2022).

³⁵ Marsuki, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (16 April 2022).

³⁶ Siti Mailah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (28 April 2022).

meriah dan mereka melakukan pinjaman pada saat muslim panen tembakau.

Jika melihat dari sudut pandang pasangan pengantin mereka ingin mengadakan walimah secara sederhana dengan biaya ringan untuk acara pernikahan, agar orang tua mempelai tidak repot dalam mengeluarkan biaya pernikahan tanpa harus berhutang kepada orang lain.³⁷ Mereka beranggapan bahwa lebih baik biaya yang mahal pada proses walimah itu digunakan untuk keperluan awal berrumah tangga saja.³⁸ Menurut Riskiyah bahwa perayaan walimah dilakukan secara meriah tidak bermasalah, karena orang tua yang akan mengeluarkan biaya dan bertanggung jawab untuk semuanya, dan anak-anaknya tinggal melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan oleh orang tuanya.³⁹

Perayaan resepsi pernikahan dilakukan dengan meriah dan melebihi baas kemampuan pemilik hajatan, dan pemilik hajatan akan berhutang agar dapat terlaksananya acara resepsi dengan meriah. Pemilik hajatan akan berhutang kepada kepala desa sebesar Rp 75.000.000 sisanya nanti akan ditambah dengan sisa uang yang dimiliki pemilik hajatan. Pesta pernikahan akan dilakukan selama 3-7 hari tergantung besarnya pesat pernikahan yang diinginkan. Tempat dan dekorasi semuanya terlihat mewah, selain itu berkat yang diberikan untuk tamu undangan pun mewah sampai terkadang ada berkat yang diberikan untuk tamu biasa berkat kecil dan untuk orang terpandang berkat yang diberikan sangat mewah. Selesai acara resepsi pernikahan pemilik hajatan akan menghitung hasil amplop

³⁷ Ika Sulisty Rini, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2022).

³⁸ Hasifah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2022).

³⁹ Riskiyah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2022).

dan akan membayar hutang, jika uang yang didapatkan dari acara tersebut kurang, pemilik hajatan akan menunda pembayaran dan ia akan mejaminkan sawah yang dimiliki atau hasil panen yang didapatkan di paruh ke kepala desa orang yang ia hutangi untuk melakukan acara resepsi tersebut.

Akan tetapi bagi para tamu undangan yang tidak bisa hadir dalam proses walimah tersebut karena terkendala sumbangan mereka akan memberikan amplop kecil atau amplop yang disumbangkan tidak ada isinya yang terpenting mereka datang pada saat perayaan walimah tersebut, karena jika mereka tidak datang pada saat walimah maka si pemilik hajatan tidak akan datang juga pada saat si undangan akan mengadakan acara yang sama.⁴⁰ Menurut bapak Matrugi selagi mampu untuk menyumbang dan datang ke acara walimah tersebut tidak masalah untuk hadir dan menyumbang sebab apa yang akan mereka sumbang pasti akan dikembalikan ketika para undangan akan mengadakan acara yang sama.⁴¹

Dalam suatu perayaan pesat pernikahan pasti ada dampak positif dan negatif, di mana dampak positifnya adalah saling rasa tolong menolong antar sesama masyarakat dengan tujuan meringankan beban masyarakat lain dan ketika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan pasti akan dibantu, selain itu untuk momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin. Sedangkan dampak negatifnya pemilik hajatan akan berhutang

⁴⁰ Sucipto, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022).

⁴¹ Matrugi, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2022).

kepada orang lain dan jika hutang tersebut belum mampu dibayar akan menunda pembayaran samapai ia mampu melunasinya. Berikut petikan wawancaranya:

“Adanya perayaan ini sebagai salah satu cara untuk saling membantu antara sesama dan momen saling mempererat tali silaturahmi meskipun harus berhutang agar acaranya berlangsung sesuai dengan yang diinginkan jika tidak mampu melunasi akan ditunda sampai mampu melunasi”.⁴²

Dampak dari adanya resepsi pernikahan dengan cara meriah ada yang menibulkan dampak positif dan dampak negatif, dimana dalam dampak positifnya antara sesama tentangga, kerabat akan saling bergotong royong dengan mempererat tali silaturahmi antara sesame manusia. Selain itu dampak negatifnya pemilik hajtan akan berhutang kepada orang lain jika tidak mampu untuk membayarnya, pembayaran tersebut akan ditunda sampai ia mampu membayarnya, dalam proses perhutangan ini aka nada kesepakatan diawal jika pemilik hajatan tidak mampu membayar maka ia akan menggadaikan sertfikat tanahnya sampai ia mampu membayarnya atau saat musim panen padi maupun tembakau uang yang didapatkan akan dibagi dua dengan pihak yang memberikan hutang, hal tesebut merupakan salah satu cara untuk membuat atau mengadakan resepsi pernikahan dengan meriah.

Berdasarkan dari keterangan informan di atas mengenai tradisi *takalluf* resepsi pernikahan yang dilakukan dengan cara berhutang, adalah suatu kebiasaan yang ada di masyarakat dan sudah mendarah daging.

Tujuan dari adanya tradisi ini untuk saling menjaga tali *sillatuhrami*, dan

⁴² KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung*, (5 April 2022).

momen sehidup sekali bagi pasangan penganti dan orang tuanya. Perayaan resepsi pernikahan yang dilakukan dengan cara meriah bertujuan agar mendapatkan pujian dari para tangga, tamu undangan dan kerabat. Dalam perayaan resepsi dengan meriah ini maka menimbulkan adanya hutang untuk mengadakan resepsi pernikahan yang meriah, sehingga pemilik hajatan akan berhutang dan membayar ketika sudah selesai acara jika ia belum mampu melunasi maka hutang tersebut akan ditunda pembayarannya. Masyarakat tidak melihat sisi positif dan negative dari perayaan walimah secara meriah, yang mereka inginkan bisa mengadakan perayaan walimah ini sesuai dengan keinginan mereka dan mereka mendapatkan banyak pujian dan acara mereka akan terus diingat.

C. Faktor-Faktor Penyebab Tradisi *Takalluf* Perutangan Resepsi Pernikahan di Desa Taro'an

Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya praktik tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di Desa Taro'an:

a. Faktor Tradisi (Kebiasaan Adat di Masyarakat)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, masyarakat di desa Taro'an seluruhnya beragama Islam namun dalam kenyataannya masyarakat di Desa Taro'an masih banyak memegang teguh warisan leluhur dengan melaksanakan resepsi pernikahan dengan cara berhutang yang mereka yakni akan membantu mereka saat melaksanakan suatu acara penting dalam hidupnya. Selain tradisi resepsi pernikahan dengan cara berhutang, masyarakat desa juga melakukan beberapa tradisi yang masih

sering dilakukan di desa Taro'an salah satunya tradisi membuat bubur dari nasi (*tajin sapar*) di bulan *safar* dengan tujuan agar masyarakat yang memakannya bisa dijauhkan dari mara bahaya.⁴³ Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat masih memegang teguh warisan dari para leluhur dan jika mereka tidak melakukannya mereka akan beranggapan akan mendapatkan kesengaraan dalam kehidupannya dan mendapatkan *bala'* Berikut petikan wawancaranya:

“Resepsi pernikahan dengan cara berhutang sudah ada sejak zaman dahulu, seperti contoh salah satu tradisi yang dijunjung oleh, masyarakat tradisi tajin sapar jika masyarakat tidak melakukan tradisi ini mereka akan mengalami musibah jadi tradisi ini harus dilakukan ketika bulan safar dengan tujuan untuk menghindari mara bahaya.”⁴⁴

Salah satu tradisi yang sampai saat ini dilestarikan oleh masyarakat desa yaitu tradisi resepsi pernikahan yang dilakukan secara besar-besaran. Pelaksanaan resepsi pernikahan seharusnya dilakukan secara sederhana dan sesuai kemampuan menurut hukum Islam, namun kenyataanya masyarakat desa masih melakukannya dengan besar-besaran meskipun harus berhutang dengan orang lain.⁴⁵ Masyarakat desa beranggapan bahwa saat pelaksanaan resepsi harus dilakukan secara mewah meskipun mereka tidak punya biaya mereka harus memaksa untuk melakukan resepsi pernikahan agar mereka tidak mengalami kesenjangan sosial, tidak gensi terhadap masyarakat lain, sehingga mereka memaksakan diri untuk melakukannya atau yang dikenal

⁴³ KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (5 April 2022).

⁴⁴ Moh Juri, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (4 April 2021).

⁴⁵ Wasi'ah, Sekretaris PKK Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (30 April 2022).

dengan sifat *takalluf*. Meskipun masyarakat desa memegang teguh ajaran agama Islam yang sangat kental salah satunya dengan adanya pengajian, tahlil, shalat, puasa dan sebagainya, akan tetapi masyarakat desa tidak bisa merubah adat yang sudah berlangsung dan mengakar bagi kehidupan bermasyarakat. Berikut petikan wawancaranya:

“Masyarakat desa Taro’an memegang teguh yang namanya ajaran agama Islam yang sangat kental salah satunya acara tahlilan, pengajian jum’at manis, pengajian rutin dan hal-hal yang berburu keislaman sangat kental di masyarakat”⁴⁶

Masyarakat desa Taro’an mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi masyarakat masih memegang teguh yang namanya kebiasaan adat setempat, salah satunya tradisi resepsi pernikahan yang dilakukan dengan cara meriah dan besar-besaran. Tradisi dimasyarakat sebelum acara pernikahan pemilik hajatan akan meminta bantuan para warga untuk membantu proses acara pernikahan tersebut sampai selesai, dan bagi warga yang diminta bantuannya ia akan makan ditempat hajatan, dan saat pulang kerumah pemilik hajatan meminta unu membawa pulang makanan untuk keluarganya.

Tradisi resepsi pernikahan ini berasal dari keinginan masyarakat yang ingin membahagiakan anaknya dengan cara mengadakan resepsi pernikahan secara besar-besaran dan sebagai penghormatan kepada tamu undangan serta mereka akan merasa puas bisa melaksanakan resepsi pernikahan yang orang lain

⁴⁶ Hambali, Kaur Pelayanan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022).

lakukan.⁴⁷ Menurut mereka pernikahan merupakan momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin dan orang tua pengantin jadi mereka harus melakukannya dengan cara meriah, meskipun saat pelaksanaannya mereka dalam kondisi tidak mampu sehingga mereka akan meminjam uang kepada orang lain untuk menggelar acara resepsi pernikahan sesuai dengan keinginan mereka. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam perayaan pesta pernikahan harus dilakukan secara meriah ini merupakan momen sehidup sekali jadi harus meriah dan harus diingat terutama bagi masyarakat, meskipun tidak punya uang harus mencari meskipun harus berhutang yang terpenting perayaan ini harus meriah”.⁴⁸

Hal ini sudah sering dilakukan dari zaman dahulu dan sudah mendarah daging bagi masyarakat di desa Taro'an. Masyarakat sudah banyak melakukan tradisi ini, jadi jika ada masyarakat yang tidak melakukannya mereka akan menjadi berbincangan dan dicipir oleh masyarakat yang lain dengan membandig-badingkan anatar ornag yang melakukan resepsi pernikahan secara besar besaran dan yang melakukan secara serdehana ataupun tidak melakukan resepsi pernikahan. Dengan adanya hal itu membuat masyarakat merasa gengsi jika tidak melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh masyarakat yang lain.⁴⁹

“Acara resepsi pernikahan yang terjadi di sini itu awalnya sudah turun temurun dilakuakn dengan cara berhutang, agar kami saat melakukan perayaan resepsi pernikahan dengan meriah tidak

⁴⁷ Mai, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (29 April 2022).

⁴⁸ Indah Kuratul Aini, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (24 April 2022).

⁴⁹ Hambali, Kaur Pelayanan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022).

pusing biaya, saya bulan desember akan melakukan pernikahan untuk anak saya sudah jauh-jauh hari saya melakukan pinjaman supaya saya segera mendapatkan pinjaman agar dapat terlaksanakannya pernikahan yang meriah”.⁵⁰

Dengan adanya pemahaman ini, kemudian muncullah suatu tradisi di masyarakat pada saat terjadi suatu acara resepsi pernikahan yang dilakukan secara meriah meskipun biaya yang digunakan untuk menggelar acara tersebut harus berhutang kepada orang lain. Dari sinilah tradisi resepsi pernikahan muncul karena ingin mengutamakan iktikad baik pada tamu undangan agar merasa nyaman saat menghadiri acara resepsi pernikahan dan momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin dan orang tuanya. Selain itu agar tidak menjadi perbincangan orang lain karena bisa mengadakan acara pernikahan yang meriah dan akan selalu diingat oleh para tamu undangan, kerabat, dan tetangga.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, maka benar bahwa tradisi *takalluf* perhutangan resepsi pernikahan yang terjadi di masyarakat pada saat terjadi suatu acara resepsi pernikahan dilakukan dengan cara meriah meskipun biaya yang digunakan untuk menggelar acara tersebut harus berhutang kepada orang lain. Tradisi dalam masyarakat sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan harus dilestarikan menurut masyarakat agar tidak punah, sehingga salah satu cara untuk membuat tradisi ini terus berkembang adalah terus menerus melakukan tradisi ini.

b. Faktor Status Sosial

⁵⁰ Marsuki, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (16 April 2022).

⁵¹ H. Zaifuddin, Kepala Desa Taro'an, *Wawancara Lansung* (12 April 2021).

Resepsi pernikahan dengan cara meriah dan besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat di desa Taro'an sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan, untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat lainnya. Biaya yang besar saat resepsi pernikahan tidak masalah apa lagi sampai berhutang yang terpenting mereka mendapatkan pengakuan dari masyarakat lain.⁵²

Masyarakat yang tidak melakukan resepsi pernikahan secara mewah akan merasa takut jika tidak mengadakan dengan tradisi yang sudah ada di masyarakat sebab masyarakat lain akan mencemooh sebab masyarakat suka membanding-bandingkan dan membicarakan setiap perayaan resepsi pernikahan yang di gelar di desa Taro'an.⁵³ Sehingga perayaan resepsi pernikahan harus dilakukan secara meriah, sebab resepsi pernikahan yang dilakukan dengan meriah akan tetap diingat oleh masyarakat sedangkan masyarakat yang tidak melakukan atau melakukan resepsi pernikahan secara sederhana akan dibicarakan oleh masyarakat lain.⁵⁴

“ Jika pada saat proses pernikahan dilakukan hanya menikah di kua nanti malah jadi berbincangan orang lain, dan mereka nanti disbanding-bandingkan sama orang lain, nanti pas mereka punya acara terkadang tidak mengundang, karena mereka beranggapan tidak punya tanggungan saat saya melakukan resepsi pernikahan, jadi mau tidak mau saya harus mencari pinjaman biar bisa melakukan resepsi pernikahan yang meriah.”

Masyarakat melakukan resepsi pernikahan dengan meriah hanya semata-mata gengsi dan demi menunjukkan status sosial,

⁵² Matrugi, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2022).

⁵³ Mihamtul Hasanah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2022).

⁵⁴ Siti Romlah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (16 April 2022).

karena mereka beranggapan takut kalah dengan masyarakat yang bisa mengadakan walimah secara meriah. Hal ini menyebabkan masyarakat di desa Taro'an akan berlomba-lomba untuk mengadakan resepsi pernikahan secara mewah untuk menghindari gengsi, sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan yang mengakar yang dilakukan oleh masyarakat di desa Taro'an. Berikut petikan wawancaranya:

“Perayaan walimah antara masyarakat desa harus meriah, jika ada masyarakat mengadakan secara sederhana akan merasa gengsi, dan nanti kalah saing dengan masyarakat lain, intinya masyarakat itu dalam mengadakan resepsi berlomba-lomba agar bisa meriah dan paling bagus dari yang lain”.⁵⁵

Menurut ibu Hafiyah dia melakukan acara resepsi pernikahan untuk membahagiakan anaknya. Meskipun ia hanya buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu, ia akan melakukan resepsi pernikahan dengan meriah dan momen sehidup sekali untuk anaknya jadi ia akan melakukan resepsi pernikahan secara meriah meskipun akan berhutang kepada orang lain. Acara resepsi pernikahan yang diadakan di desa Tao'an bukan keinginan mutlak dari pasangan pengantin melainkan keluarganya dan juga gengsi terhadap masyarakat lain. Status social dalam masyarakat yang sangat kental dengan keadaan yang memaksa membuat para pemilik hajatan harus bersusah paya dalam mengadakan resepsi pernikahan dengan meriah agar terlaksananya pernikahan sesuai

⁵⁵ Mai, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (29 April 2022).

dengan keinginan mereka dan tidak ada omongan orang lain yang merendahkan pemilik.

Berdasarkan hasil observasi, maka benar bahwa tradisi *takalluf* perhitungan resepsi pernikahan yang terjadi di masyarakat bukan hanya sebagai momen sehidup sekali bagi pasangan pengantin melainkan untuk menghindari gengsi agar tidak tersaingi oleh masyarakat lainnya, serta agar masyarakat tidak membandingkan dan membicarakan setiap perayaan resepsi pernikahan yang digelar di desa Taro'an, sehingga perayaan resepsi pernikahan harus dilakukan dengan cara meriah.

c. Faktor Pendidikan dan Agama

Tingkat Pendidikan masyarakat di desa Taro'an yang tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari table 4.1 yang menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang kurang memadai menyebabkan masyarakat tidak lulus sekolah dasar bahkan masih banyak masyarakat yang buta huruf sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang hukum Islam kurang, masyarakat hanya memahami dari pembahasan yang diberikan oleh kyai atau ulama saja. Karena tingkat pendidikan yang rendah maka pemikiran dan wawasan yang luas masih minim sekali.

“Masyarakat desa mayoritas berpendidikan tamatan sekolah dasar apa lagi saya yang hanya tidak lulus sekolah, sekolah baru sampai kelas 3 sd sudah dinikahkan sama orang tua, jadi acara semacam ini kan sudah menjadi kebiasaan orang tua saya jadi pas waktu anak saya yang nikah harus lebih dari saya waktu itu kalo bisa lebih meriah mau uangnya dapat dari mana yang penting pernikahannya meriah dan besar, selain itu juga pengetahuan

tentang hukum Islam saya akui kurang yang pentingkan bisa ngaji Alquran menurut saya sudah bisa untuk mengartikan pernikahan.”

Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat tentang hukum Islam juga sangat rendah, oleh karena itu kecenderungan masyarakat masih mengacu kepada hukum adat. Sebagai masyarakat beranggapan bahwa mengadakan resepsi pernikahan dengan cara berhutang dan memaksakan diri merupakan hal yang wajar.⁵⁶ Mereka tidak mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi setelah acara resepsi pernikahan tersebut salah satunya dampaknya adalah adanya hutang yang berkepanjangan. Masyarakat di desa Taro'an tidak memikirkan dampak dari resepsi pernikahan secara mewah yang terpenting adalah bisa mengadakan resepsi secara mewah tanpa berfikir secara jauh.

Berikut petikan wawancaranya:

“Masyarakat desa Taro'an sendiri pengetahuan dalam hal pendidikan bisa dikatakan sangat rendah di masih masih banyak masyarakat tidak bersekolah menyebabkan mereka tidak bisa baca tulis, pengetahuan agama yang kurang juga menyebabkan masyarakat hanya terfokus pada tradisi yang sudah ada jadi harus dilestarikan agar tidak punah salah satunya acara resepsi pernikahan dengan meriah meskipun harus berhutang, masyarakat tidak mementingkan dampaknya yang terpenting saya bisa melakukan acara resepsi pernikahan sesuai keinginan saya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, maka benar bahwa tradisi *takalluf* perhutangan resepsi pernikahan yang terjadi di masyarakat bahwa faktor pendidikan dan agama sangat pentingnya bagi keberlangsungannya suatu proses perayaan pernikahan sebab masyarakat akan terfokus pada kebiasaan turun temurun yang

⁵⁶ KH. Ahmad Wajis, Tokoh Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (5 April 2022).

⁵⁷ Siti Aminah, Wakil Ketua PKK Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (12 April 2022).

sudah ada dan mereka beranggapan bahwa kebiasaan ini tidak boleh ditinggalakan yang mengakibatkan malapetaka baginya jika ia meninggalkan tradisi ini. Selain itu mereka beranggapan bahwa tradisi resepsi pernikahan dengan cara berhutang ini tidak boleh punah karena warisan dari leluhur dan harus tetap dilaksanakan sampai nanti, sebab dengan cara seperti ini mereka bisa melakukan acara resepsi pernikahan dengan mewah dan meriah.

d. Faktor Ekonomi

Sebagain besar mata pencarian masyarakat di Desa Taro'an adalah petani dengan pendapatan yang minimal setiap bulannya. Hal ini menyebabkan masyarakat akan berbondong-bondong untuk mencari hutang agar dapat menggelar resepsi pernikahan untuk anaknya. Berhutang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat, dan sudah menjadi kebiasaan setiap musim pernikahan.⁵⁸

“Saya dan suami bermata pencarian sebagai petani, ya kalo musim padi nanem padi, kalo tembakau yang nanem tembakau, nanti pas ada orang minta bantuan untuk *arao* saya bantu lumayan pendapatannya untuk membeli lauk pauk, waktu acara resepsi pernikahan anak saya kemarin saya meminjam uang saya pak sekdes buat acara pernikahan anak saya, nanti pas saya dapat amplop saya kembalikan, ternyata saya bisa mengembalikan uang tersebut separuh jadi saya bilang ke pak sekdes kalo sisanya nanti pas panen padi dan tembakau, sama pak sekdes di iyaikan meskipun sampai 2 tahun pengembaliannya tidak apa-apa yang terpenting anak saya bisa saya dengan yang lain.”

Mengadakan resepsi pernikahan secara mewah merupakan suatu kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Mereka beranggapan bahwa uang bisa dicari yang terpenting perayaan resepsi

⁵⁸ Milah, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2022).

pernikahan untuk anak mereka harus meriah agar mereka tidak merasa malu kepada masyarakat lain, dan tidak menjadi perbincangan di masyarakat. Hutang di desa Taro'an sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan terutama pada saat acara resepsi pernikahan. Masyarakat akan berbondong-bondong untuk mencari hutang agar dapat mengadakan resepsi pernikahan secara meriah.

Berikut petikan wawancaranya:

“Mengadakan resepsi pernikahan secara meriah merupakan kewajiban di masyarakat desa, sehingga menyebabkan mereka harus berhutang agar acara resepsi pernikahan bisa berjalan sesuai dengan keinginan kami.”⁵⁹

Melakukan suatu proses pernikahan dengan cara meriah merupakan kebiasaan bagi masyarakat setempat mereka tidak memandang dari mana uang yang mereka dapatkan untuk acara tersebut yang terpenting saya bisa merayakan pesta pernikahan dengan meriah. Setiap masyarakat yang akan mengadakan resepsi pernikahan akan berbondong-bondong untuk melakukan pesta pernikahan tersebut dengan mencari dana lewat berhutang, mereka tidak mau ambil pusing bagaimana cara melunasinya padahal saya hanya petani yang mereka pikirkan mereka bisa membuat pesta pernikahan sama dengan orang-orang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, maka benar bahwa tradisi *takalluf* perhutangan resepsi pernikahan yang terjadi di masyarakat bahwa pendapatan yang minimal setiap bulannya yang menyebabkan masyarakat berbondong-bondong untuk mencari

⁵⁹ Padli, Masyarakat Desa Taro'an, *Wawancara Langsung* (21 April 2022).

hutang agar dapat melaksanakan resepsi pernikahan dengan cara meriah.